

## Analisis Kualitas Buku Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Bab 2 Berbasis Kelayakan Buku BSNP

Adinda Tiara Tama<sup>1</sup>, Panca Dewi Purwati<sup>2</sup>, Rezqi Iman Nurahman<sup>3</sup>, Muhamad Andra Syafi<sup>4</sup>, Dorin Basik-Basik<sup>5</sup>, Febbiola Gloria Giay<sup>6</sup>

Alamat e-mail: [adindatiara069@students.unnes.ac.id](mailto:adindatiara069@students.unnes.ac.id), [pancadewi@mail.unnes.ac.id](mailto:pancadewi@mail.unnes.ac.id), [rezqinurahman@students.unnes.ac.id](mailto:rezqinurahman@students.unnes.ac.id), [andrasayfii97@students.unnes.ac.id](mailto:andrasayfii97@students.unnes.ac.id), [dorinbasikbasik@students.unnes.ac.id](mailto:dorinbasikbasik@students.unnes.ac.id), [febbiolagiay@students.unnes.ac.id](mailto:febbiolagiay@students.unnes.ac.id)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan Bab 2 buku ajar Bahasa Indonesia berjudul “Musisi Indonesia”, yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022, untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Analisis dilakukan berdasarkan empat kriteria kelayakan buku ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan/kegrafikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen. Fokus kajian diarahkan pada representasi tokoh Joey Alexander dan Eko Supriyanto sebagai musisi Indonesia yang berhasil di tingkat internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi isi, materi dalam bab ini relevan dengan penguatan nilai karakter, mencerminkan konteks budaya lokal dan global, serta menampilkan figur inspiratif bagi siswa. Dari aspek kebahasaan, teks menggunakan bahasa komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, meskipun terdapat beberapa kesalahan teknis fonologis yang perlu diperbaiki. Aspek penyajian dinilai sistematis, interaktif, serta mampu mendukung pembelajaran aktif melalui aktivitas membaca, berdiskusi, dan refleksi. Sementara itu, dari sisi tampilan/kegrafikan, desain visual yang digunakan menarik, proporsional, dan mendukung pemahaman isi bacaan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesimpulannya, Bab 2 buku ajar “Musisi Indonesia” layak digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dasar dengan catatan adanya perbaikan minor pada aspek kebahasaan. Selain berkontribusi terhadap peningkatan literasi siswa, materi ini juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas nasional sekaligus memperkenalkan potensi bangsa di kancah global.

**Kata Kunci:** Analisis buku ajar, Bahasa Indonesia, Kelayakan buku, Musisi Indonesia, Sekolah dasar

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the feasibility of Chapter 2 of the Indonesian language textbook entitled “Musisi Indonesia” (Indonesian Musicians), published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in 2022, for use in elementary school learning. The analysis was conducted based on the four textbook feasibility criteria set by the National Education Standards Board (BSNP), namely content, language, presentation, and graphics. This research employed a descriptive qualitative method with a document analysis technique. The focus of the study lies on the representation of Joey Alexander and Eko Supriyanto as Indonesian musicians who have achieved international recognition. The findings reveal that in terms of content, the materials are relevant to character education, reflect both local and global cultural contexts, and present inspiring figures for students. Regarding language, the text employs a communicative style appropriate for the cognitive development level of elementary school students, although several minor phonological errors were identified. The presentation aspect was found to be systematic, interactive, and supportive of active learning through reading, discussion, and reflection activities. In terms of graphics, the visual design is attractive, proportional, and consistent with the text, thereby enhancing students’ motivation to learn. In conclusion, Chapter 2 of the “Musisi Indonesia” textbook is considered feasible for use as a learning resource in elementary schools, with minor revisions needed in the linguistic aspect. Beyond supporting students’ literacy development, the material also fosters a sense of pride in national identity and introduces Indonesia’s cultural potential on the global stage.*

**Keywords:** Textbook analysis, Indonesian language, Textbook feasibility, Musisi Indonesia, Elementary school

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Info Artikel:

Diterima: 16-06-2025

Direvisi: 11-08-2025

Revisi diterima: 27-09-2025

Rujukan: Tama, A. T., Purwati, P. D., Nurahman, R. I., Syafii, M. A., Basik, D. B., & Giay, F. G. (2025). Analisis Kualitas Buku Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Bab 2 Berbasis Kelayakan Buku BSNP. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 717–728. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1667>

---

## PENDAHULUAN

Di dalam sistem pendidikan nasional, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat krusial. Sebagai bahasa yang menyatukan dan juga bahasa resmi negara, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat utama dalam membentuk pola pikir, berlogika, dan mengekspresikan ide-ide siswa. Menurut Kemdikbud (2022), penguasaan bahasa Indonesia sejak usia dini merupakan dasar penting untuk mengembangkan keterampilan literasi fundamental yang akan mendukung pencapaian belajar di berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, bahasa Indonesia lebih dari sekadar pelajaran, melainkan alat strategis untuk menanamkan nilai kebangsaan, budaya, dan karakter bangsa.

Di tingkat pendidikan dasar, pengajaran bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan empat kecakapan berbahasa yang terintegrasi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, keterampilan-keterampilan tersebut tidak terpisah satu sama lain, melainkan saling terkait dengan pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, serta komunikasi yang efektif. Melalui materi ajar yang dirancang dengan baik, siswa tidak hanya dipandu untuk menguasai aspek teknis bahasa, tetapi juga diarahkan untuk memahami konteks sosial dan budaya, menghargai karya-karya bangsa, serta menanamkan semangat cinta tanah air (Susanto, 2021). Oleh karena itu, mutu buku ajar bahasa Indonesia akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan arah proses pendidikan di sekolah dasar.

Sebagai salah satu sumber pembelajaran utama, buku ajar memiliki peranan penting dalam kurikulum. Seperti yang diungkapkan oleh Muslich (2010), buku ajar berfungsi sebagai referensi utama bagi guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Buku teks yang baik tidak hanya menyajikan konten, tetapi juga menggabungkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu, kualitas buku ajar perlu dievaluasi secara terus-menerus agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, kebutuhan siswa, serta tuntutan kurikulum yang terbaru.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan secara bertahap sejak tahun 2021 membawa perubahan paradigma dalam mode pembelajaran. Kurikulum ini mengutamakan

pengembangan kompetensi dan karakter melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, buku ajar bahasa Indonesia di tingkat dasar harus mampu menyajikan materi yang tidak hanya fokus pada keterampilan bahasa, tetapi juga menghubungkan siswa dengan pengalaman nyata, tokoh-tokoh inspiratif, dan fenomena budaya yang relevan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai aspek bahasa, tetapi juga memiliki kesadaran budaya, kebanggaan terhadap bangsa, serta kemampuan beradaptasi dalam masyarakat global.

Salah satu contoh buku ajar yang mengintegrasikan antara keterampilan berbahasa, nilai-nilai budaya, dan identitas nasional adalah buku Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia untuk kelas VI SD/MI. Dalam Bab 2 yang berjudul “Musisi Indonesia di Pentas Dunia”, siswa dikenalkan pada sosok Joey Alexander dan Eko Supriyanto. Pemilihan kedua tokoh ini bukan hanya didasarkan pada prestasi mereka di bidang musik dan seni pertunjukan, tetapi juga sebagai representasi anak bangsa yang mampu menembus dunia internasional. Materi ini membawa pesan kuat tentang pentingnya kerja keras, kreativitas, kepercayaan diri, serta identitas budaya yang bisa menjadi bekal untuk menghadapi tantangan global.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa tidak setiap buku ajar secara otomatis memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan empat aspek utama dalam penilaian kelayakan buku teks, yaitu: (1) kelayakan isi, (2) kelayakan bahasa, (3) kelayakan penyajian, dan (4) kelayakan tampilan/kegrafikan (BSNP, 2018). Keempat elemen ini menjadi tolok ukur untuk menilai apakah sebuah buku dapat dijadikan sumber pembelajaran resmi di sekolah. Penilaian terhadap buku ajar sangat penting, karena buku yang tidak memenuhi syarat justru dapat menghalangi pemahaman siswa, menciptakan kesalahan pemahaman, bahkan menurunkan semangat belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak buku ajar di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah, baik dari konten, penggunaan bahasa, maupun desain visual. Studi oleh Nurgiyantoro (2019) menegaskan bahwa ada sejumlah buku bahasa Indonesia yang tidak konsisten dalam penerapan EYD, menawarkan materi yang dangkal, serta kurang dalam menyediakan kegiatan pembelajaran yang interaktif. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi yang teratur dan sistematis terhadap buku ajar di sekolah.

Di sisi lain, dalam era globalisasi dan digitalisasi, buku ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan, melainkan juga perlu menjadi sarana untuk membangun karakter yang kuat, literasi budaya, serta keterampilan yang relevan dengan abad 21. Materi

yang dimuat dalam buku seharusnya sesuai dengan pengalaman nyata siswa, relevan dengan kehidupan mereka, dan mampu menghubungkan mereka dengan isu-isu global. Dalam konteks ini, pemilihan tokoh Joey Alexander dan Eko Supriyanto adalah pilihan yang tepat karena keduanya bisa menjadi motivasi bagi anak-anak Indonesia untuk mengasah bakat dan berkontribusi di tingkat internasional.

Dengan mempertimbangkan pentingnya peran buku ajar, penelitian ini memusatkan perhatian pada evaluasi kelayakan Bab 2 buku Bahasa Indonesia kelas VI yang berjudul “Musisi Indonesia di Pentas Dunia”. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen BSNP untuk memastikan sejauh mana buku ini memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar. Penelitian ini tidak hanya menilai aspek teknis, melainkan juga mengkaji relevansinya terhadap tujuan pembelajaran, nilai karakter, serta perannya dalam pembentukan identitas kebangsaan siswa.

Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) bagaimana kelayakan isi Bab 2 buku Bahasa Indonesia kelas VI menurut standar BSNP? (2) bagaimana kualitas kebahasaan yang terdapat dalam bab tersebut? (3) bagaimana kelayakan penyajian materi yang tersedia? dan (4) bagaimana kelayakan tampilan atau grafis bab ini dalam mendukung proses pembelajaran siswa sekolah dasar?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis kesesuaian isi Bab 2 buku Bahasa Indonesia kelas VI dengan target pembelajaran dan nilai budaya, (2) untuk mengevaluasi bahasa dalam teks dari aspek keterbacaan, kebakuan, dan kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa, (3) untuk menelaah cara penyajian materi dan kegiatan pembelajaran yang disediakan, serta (4) untuk menilai aspek visual, tata letak, dan keterpaduan materi dalam tampilan buku.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata baik di ranah teori maupun praktik. Secara teoritis, studi ini dapat menambah referensi mengenai evaluasi buku ajar bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan buku ajar, bagi penulis dan penerbit dalam meningkatkan kualitas penulisan buku, serta bagi pembuat kebijakan dalam menciptakan regulasi yang lebih komprehensif terkait standar buku ajar.

Dengan demikian, penelitian ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Evaluasi buku ajar tidak hanya sekadar penilaian formal, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman

belajar yang berarti, literasi yang mendalam, serta pembentukan karakter yang kokoh. Pada akhirnya, buku ajar yang berkualitas akan membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga berbudaya dan berkarakter, dan siap bersaing di tingkat global pendidikan dalam meningkatkan kualitas materi pembelajaran bahasa Indonesia.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan, menelaah, dan menganalisis isi buku ajar secara mendalam sesuai dengan konteks yang diteliti. Pendekatan ini dipilih sebab penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi data dalam bentuk teks, dokumen, dan simbol-simbol visual secara komprehensif (Moleong, 2017). Objek penelitian adalah Bab 2 buku ajar *Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia* untuk SD/MI Kelas VI yang berjudul “*Musisi Indonesia di Pentas Dunia*”. Buku ini diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022 sebagai salah satu implementasi Kurikulum Merdeka. Bab tersebut dipilih karena memuat tokoh inspiratif nasional, yaitu Joey Alexander dan Eko Supriyanto, yang merepresentasikan integrasi literasi bahasa, budaya, dan kebangsaan.

Data utama dalam penelitian ini berupa teks, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran yang terdapat pada Bab 2, sedangkan data sekunder diperoleh dari pedoman penilaian kelayakan buku BSNP (2018, 2021) serta literatur terkait teori evaluasi buku ajar (Nurgiyantoro, 2019; Muslich, 2010) dan metode analisis isi (Krippendorff, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dengan beberapa tahap, yaitu inventarisasi dokumen dan instrumen penilaian BSNP, pembacaan mendalam terhadap Bab 2 secara berulang, pencatatan serta klasifikasi temuan berdasarkan kategori analisis BSNP, reduksi data agar fokus pada aspek yang relevan, serta penyajian data dalam bentuk tabel dan uraian naratif yang sistematis.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dijelaskan oleh Krippendorff (2013), yakni proses sistematis untuk menafsirkan data teks maupun visual secara objektif dan reliabel. Analisis difokuskan pada empat aspek kelayakan menurut BSNP (2018, 2021), yaitu isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan/kegrafikan. Kelayakan isi mencakup kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, kebenaran serta kemutakhiran informasi, keluasan dan kedalaman materi, kebermanfaatan, penanaman nilai karakter, serta relevansi kontekstual. Kelayakan kebahasaan mencakup ketepatan ejaan, tata bahasa, keterbacaan, kesantunan bahasa, serta kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa kelas VI SD. Kelayakan penyajian dilihat dari sistematika penyampaian, interaktivitas, variasi

kegiatan belajar, serta integrasi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Adapun kelayakan tampilan/kegrafikan dianalisis dari kualitas ilustrasi, tata letak, tipografi, serta daya tarik visual yang mendukung proses belajar siswa.

Untuk memperkuat analisis, penelitian ini menggunakan perspektif Nurgiyantoro (2019) yang menekankan penilaian kedalaman isi, kejelasan bahasa, dan nilai pedagogis dalam buku ajar, serta Muslich (2010) yang menegaskan fungsi buku ajar sebagai sarana pembelajaran yang komunikatif, sistematis, dan menarik. Selain itu, keabsahan data dijaga melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan isi buku dengan literatur dan standar BSNP, *peer debriefing* melalui diskusi dengan rekan sejawat dan dosen pembimbing, *audit trail* dengan pencatatan setiap tahapan analisis agar dapat ditelusuri kembali, serta konsistensi instrumen dengan menggunakan pedoman resmi BSNP sebagai acuan penilaian. Dengan prosedur tersebut, metodologi penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif, transparan, dan reliabel mengenai kelayakan Bab 2 buku ajar *Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian dilakukan menggunakan instrumen kelayakan isi yang mengacu pada standar Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Analisis ini penting dilakukan guna memastikan bahwa materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak hanya akurat dan relevan, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi serta pembentukan karakter sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

### 1. Kelayakan isi

Berikut ini disajikan hasil analisis kelayakan isi materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SD/MI Kelas VI. Analisis dilakukan berdasarkan beberapa aspek penting yang mencakup kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kebenaran dan kemutakhiran informasi, kedalaman serta keluasan materi, hingga manfaat dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Setiap aspek dievaluasi untuk memastikan bahwa materi yang disajikan mendukung pencapaian kompetensi siswa secara holistik, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum. Hasil analisis tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Kelayakan Isi

| No. | Aspek Kelayakan Isi                          | Kriteria Penilaian  | Hasil Analisis | Keterangan  |
|-----|--|---|----------------|---|
| 1   | Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran | Materi sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas VI                       | Layak          | Materi mendukung keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara sesuai kurikulum dan karakteristik peserta didik.                               |
| 2   | Kebenaran dan Kemutakhiran Informasi         | Informasi yang disajikan faktual, relevan, dan mutakhir   | Layak          | Tokoh Joey Alexander dan Eko Supriyanto adalah figur nyata; rujukan terpercaya digunakan (UNESCO, Lokadata, dll).                                       |
| 3   | Kedalaman Materi                             | Materi dikembangkan sesuai tingkat kognitif siswa   | Layak          | Disediakan teks utama, aktivitas berdiskusi, membuat pertanyaan, serta kosakata yang menunjang pemahaman dan analisis.                                  |
| 4   | Keluasan Materi                              | Cakupan materi sesuai dengan kompetensi dasar atau capaian pembelajaran                         | Layak          | Materi meliputi teks narasi, eksplanasi, wawancara, pengayaan kosakata, hingga presentasi.  |
| 5   | Kebermanfaatan bagi Siswa                    | Materi memberikan dampak positif bagi pengetahuan dan keterampilan peserta didik                | Layak          | Meningkatkan kebanggaan terhadap budaya, menginspirasi melalui kisah tokoh, dan melatih soft skills melalui diskusi serta wawancara.                    |
| 6   | Penanaman Nilai-Nilai Karakter               | Materi mengandung nilai-nilai positif yang mendukung pembentukan karakter                       | Layak          | Nilai karakter seperti kerja keras, percaya diri, nasionalisme, kolaborasi, dan apresiasi budaya ditanamkan secara kontekstual.                         |
| 7   | Relevansi Kontekstual dan Lingkungan Belajar | Materi sesuai dengan konteks peserta didik dan mendorong keterlibatan dengan lingkungan sekitar | Layak          | Kegiatan wawancara tokoh lokal dan pemilihan kesenian khas daerah menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan sosial budaya siswa. |

## 2. Kelayakan kebahasaan

Aspek kebahasaan merupakan salah satu komponen penting dalam penilaian kelayakan buku teks menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam konteks ini, Bab 2 berjudul "*Musisi Indonesia di Pentas Dunia*" dari buku *Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia* untuk SD/MI Kelas VI telah dianalisis dari segi kebahasaan menggunakan acuan BNSP dan kaidah kebahasaan dalam EYD Edisi V. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara umum bab ini menunjukkan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebakuan, keterbacaan, dan kepantasan.

Pertama, dari segi kebakuan bahasa, teks pada bab ini menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan tata bahasa baku. Kalimat-kalimat disusun dengan struktur subjek-predikat objek-keterangan (SPOK) yang logis dan kohesif. Tidak ditemukan penyimpangan sistematis terhadap kaidah morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia. Misalnya, penggunaan kata kerja aktif dan pasif telah sesuai, dan tidak ditemukan bentuk-bentuk tidak baku seperti "ngeliat" atau "pengen", yang kadang muncul dalam buku anak. Ini menunjukkan bahwa penyusun buku telah mengacu pada prinsip kebakuan sebagaimana ditegaskan dalam standar BNSP.

Kedua, aspek keterbacaan dan kesesuaian dengan perkembangan kognitif peserta didik juga dipenuhi. Bahasa yang digunakan komunikatif dan disesuaikan dengan jenjang SD kelas VI. Kalimat-kalimat tidak terlalu panjang, dengan struktur sederhana namun informatif. Selain itu, penggunaan gaya bahasa sapaan seperti "kalian" dan kalimat ajakan seperti "yuk bermain tebak alat musik!" menambah kedekatan secara psikologis antara teks dan pembacanya. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa bahasa dalam buku ajar harus dapat menumbuhkan minat baca dan pemahaman peserta didik.

Ketiga, dari sisi diksi atau pilihan kata, teks banyak memperkenalkan kosakata baru yang relevan dengan tema seni dan budaya, seperti "diplomasi lunak", "koreografer", "regenerasi", dan "ekspresi budaya". Kosakata ini tidak hanya sesuai konteks, tetapi juga memperkaya perbendaharaan kata siswa. Beberapa kosakata asing memang digunakan, seperti *soft diplomacy*, *idol*, dan *jazz*, namun sebagian belum sepenuhnya mengikuti ketentuan penulisan dalam EYD Edisi V, yakni seharusnya dicetak miring dan diberi padanan atau penjelasan makna dalam bahasa Indonesia. Hal ini perlu mendapat perhatian dalam revisi untuk menjaga konsistensi penerapan EYD secara utuh.

Selain itu, penggunaan tanda baca secara umum sudah tepat dan mengikuti kaidah EYD Edisi V. Misalnya, penggunaan titik, koma, tanda kutip, serta huruf kapital di awal kalimat dan nama diri telah diterapkan dengan benar. Namun masih diperlukan ketelitian dalam konsistensi penulisan singkatan seperti PBB dan UNESCO, yang harus selalu ditulis dengan huruf kapital dan tanpa titik.

Terakhir, dari segi kesesuaian nilai budaya dan kesantunan bahasa, teks ini sudah sangat baik. Bahasa yang digunakan santun, tidak mengandung kekerasan verbal, unsur pornografi, diskriminasi SARA, atau stereotip negatif. Sebaliknya, teks justru mendorong pembentukan karakter positif seperti nasionalisme, kerja keras, dan percaya diri, serta menghargai keragaman budaya.

Dengan demikian, berdasarkan analisis menyeluruh terhadap aspek kebahasaan menggunakan instrumen BNSP dan rujukan EYD Edisi V, dapat disimpulkan bahwa Bab 2 pada buku ini memenuhi kriteria layak secara kebahasaan. Meski terdapat beberapa catatan minor terkait konsistensi penulisan istilah asing, hal ini tidak mengganggu pemahaman dan tidak mengurangi kelayakan keseluruhan isi teks dari aspek bahasa.

### 3. Kelayakan penyajian

Berikut ini merupakan hasil analisis kelayakan ilustrasi dan media visual yang digunakan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SD/MI Kelas VI. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap elemen visual yang ditampilkan tidak hanya memperindah tampilan buku, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang mendukung pemahaman siswa. Aspek yang dikaji meliputi kesesuaian gambar dengan materi, kejelasan visual, fungsi edukatif, penempatan gambar, keberagaman media visual, serta kesesuaian dengan karakteristik siswa dan nilai-nilai budaya. Hasil penilaian terhadap setiap aspek tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil analisis Kelayakan Penyajian

| No. | Aspek Kelayakan          | Kriteria Penilaian                    | Hasil Analisis | Keterangan  |
|-----|--------------------------|---------------------------------------|----------------|---|
| 1   | Kesesuaian dengan Materi | Grafik/ilustrasi mendukung isi materi | Layak          | Gambar Joey Alexander, BTS, dan Eko Supriyanto sesuai dengan isi bacaan dan membantu visualisasi informasi. |

|   |                                       |   |             |  |
|---|---------------------------------------|---|-------------|--|
| 2 | Kejelasan Visual                      | Gambar jelas, tidak buram, dan dapat dikenali   | Layak       | Gambar tokoh dan ilustrasi bersumber dari dokumentasi nyata dan memiliki resolusi cukup baik untuk dipahami siswa SD.                              |
| 3 | Fungsi Edukatif                       | Gambar tidak hanya hiasan, tetapi memperkuat pemahaman                                  | Layak       | Ilustrasi digunakan untuk mengenalkan tokoh dunia seni dan mendukung pemahaman tentang diplomasi budaya dan prestasi bangsa.                       |
| 4 | Penempatan dalam Buku                 | Grafik/ilustrasi ditempatkan dekat dengan materi yang relevan                           | Layak       | Gambar selalu diletakkan dekat dengan paragraf yang membahas tokoh atau tema terkait. Misalnya, gambar Joey disertai di awal teks tentang dirinya. |
| 5 | Keanekaragaman Media Visual           | Menggunakan variasi visual (foto, ilustrasi, ikon, tabel)                               | Cukup Layak | Bab ini menyertakan foto dan gambar nyata, namun belum terdapat grafik, bagan, atau infografis sebagai pendukung peta pikiran atau hasil diskusi.  |
| 6 | Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa | Sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif siswa SD                                   | Layak       | Ilustrasi menarik, berwarna, dan menampilkan sosok nyata yang bisa menjadi panutan; sangat sesuai untuk usia SD kelas VI.                          |
| 7 | Kesesuaian dengan Nilai Budaya        | Tidak mengandung unsur SARA, kekerasan, pornografi, dan bertentangan dengan nilai luhur | Layak       | Gambar dan ilustrasi menampilkan tokoh budaya dan prestasi positif yang mencerminkan nilai edukatif dan kebangsaan.                                |

#### 4. Kelayakan tampilan atau kegrafikan

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek tampilan atau kegrafikan, Bab 2 buku Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia menunjukkan hasil yang sangat layak dan sesuai dengan standar visual untuk peserta didik sekolah dasar. Tampilan visual dalam bab ini mencakup penggunaan warna, ilustrasi, tipografi, tata letak, dan keseimbangan antar elemen halaman yang mendukung pemahaman siswa terhadap isi materi.

Secara umum, tampilan buku memenuhi fungsi edukatif sekaligus estetis. Ilustrasi yang menampilkan Joey Alexander saat bermain piano dan Eko Supriyanto ketika menari di panggung dunia mampu menarik minat dan memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Pemilihan gambar yang kontekstual dan representatif turut memperkuat nilai inspiratif yang ingin disampaikan dalam teks.

Namun demikian, hasil kajian juga menemukan beberapa kelemahan minor, antara lain:

1. Beberapa ilustrasi tidak dilengkapi label atau keterangan yang menjelaskan isi gambar secara langsung. Hal ini dapat menimbulkan multitafsir, terutama pada siswa dengan kemampuan literasi visual yang masih berkembang.
2. Keseimbangan tata letak teks dan gambar di beberapa halaman masih belum optimal. Ada bagian teks yang terlalu padat atau menumpuk tanpa jeda visual yang cukup, sehingga dapat menyebabkan kelelahan membaca bagi siswa.
3. Ukuran huruf dan spasi antar baris pada beberapa paragraf terlalu rapat, khususnya pada teks deskriptif yang panjang. Hal ini dapat mempengaruhi keterbacaan dan kenyamanan siswa dalam membaca.

Meskipun terdapat beberapa kelemahan tersebut, aspek kegrafikan secara keseluruhan telah mendukung proses belajar dan interaksi siswa dengan teks. Tampilan yang menarik, kombinasi warna yang ramah anak, serta ilustrasi yang menyatu dengan konten menjadikan buku ini layak digunakan dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, Bab 2 “*Musisi Indonesia di Pentas Dunia*” dalam buku *Bahasa Indonesia: Anak-Anak yang Mengubah Dunia untuk SD/MI Kelas VI* dapat dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Bab ini telah memenuhi kriteria kelayakan buku ajar menurut BSNP, baik dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, maupun kegrafikan. Materi yang disajikan relevan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, menggunakan bahasa yang komunikatif sesuai perkembangan kognitif siswa, serta disajikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mendukung integrasi literasi dan pembentukan karakter kebangsaan.

Meski demikian, terdapat beberapa catatan minor yang perlu diperbaiki agar kualitas buku semakin optimal, yaitu konsistensi penulisan istilah asing dan penyempurnaan aspek kegrafikan terkait keterangan ilustrasi serta keseimbangan layout. Dengan perbaikan tersebut, buku ini tidak hanya mampu menjadi sumber bacaan yang inspiratif dan informatif, tetapi juga

sarana pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2018). *Instrumen penilaian kelayakan buku teks pelajaran*. Jakarta: BSNP.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2021). *Instrumen penilaian kelayakan buku teks pelajaran*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) Edisi V*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran untuk sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kompas. (2016, Februari 16). Joey Alexander tampil memukau di Grammy Awards. *Kompas Entertainment*. Diakses dari <https://entertainment.kompas.com/read/2016/02/16/joey-alexander-grammy>
- Krippendorff, K. (2013). *Content analysis: An introduction to its methodology* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lokadata. (2018). *Tafsir tari Eko Supriyanto & panggung dunia Eko Supriyanto*. Diakses dari <https://lokadata.id>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2010). *Textbook writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, B. (2019). Kualitas buku teks bahasa dan sastra Indonesia: Telaah isi dan penyajiannya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.17509/jpbs.v19i1.14678>
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- The Diplomat. (2019, Maret 19). *BTS and the global spread of Korean soft power*. Diakses dari <https://thediplomat.com/2019/03/bts-and-the-global-spread-of-korean-soft-power/>
- UNESCO. (2020). *Joey Alexander: Young jazz prodigy from Indonesia*. Diakses dari <https://en.unesco.org/joey-alexander>
- Widodo, H. P. (2020). Cultural narratives in Indonesian ELT textbooks: A critical discourse study. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 327–338. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28687>